Pengaruh Permainan Ludo Adventure terhadap Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini

Yenni Herwati ✉¹

Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang

DOI: [10.31004/obsesi.v4i1.358](https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.358)

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui Pengaruh Permainan Ludo *Adventure* terhadap Kecerdasan Naturalis Anak di Taman Kanak-kanak Tunas Bangsa Bukittinggi. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan jenis eksperimen atau penelitian quasi eksperimen dengan menggunakan Permainan Ludo *Adventure*. Permainan Ludo *Adventure* berpengaruh terhadap kecerdasan naturalis anak di Taman Kanak-kanak Tunas Bangsa Bukittinggi. Berdasarkan analisis data, diperoleh nilai rata-rata hasil Kecerdasan Naturalis anak di kelas eksperimen yang menggunakan Permainan Ludo *Adventure* lebih tinggi (82,6) dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan Kartu Bergambar (73).

Kata Kunci: *permainan ludo adventure; kecerdasan naturalis; anak usia dini.*

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of the Ludo AdventureGame on the Naturalist Intelligence of Children in Tunas Bangsa Bukittinggi Kindergarten. This type of research is a quantitative method with the type of experiment or quasy-experimental research using LudoAdventureGame. Ludo AdventureGame affects the naturalist intelligence of children in Tunas Bangsa Bukittinggi Kindergarten. Based on data analysis, the average value of children's Naturalist Intelligence results in the experimental class using the LudoAdventure Game was higher (82.6) compared to the control class using the Picture Card (73).

Keywords: *ludo adventure game; naturalist intelligence; child*

Copyright (c) 2019 Yenni Herwati

✉Corresponding author :

Email Address : yenniherwati@gmail.com (Bukittinggi Sumatera Barat)

Received 14 December 2019, Accepted 17 December 2019, Published 18 December 2019

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu sarana dalam penanaman konsep dasar pembelajaran anak untuk menstimulasi seluruh potensi anak secara optimal. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah lembaga pendidikan untuk anak usia 0-6 tahun. Salah satu bentuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) jalur formal adalah Taman Kanak-kanak (TK). Anak usia dini di Taman Kanak-Kanak merupakan individu yang berada pada rentang usia 4 sampai 6 tahun. Pada usia ini merupakan saat yang tepat untuk meningkatkan seluruh kecerdasan dan potensi dalam diri anak.

Setiap anak memiliki kecerdasan dalam dirinya. Namun setiap anak memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda, ada yang cenderung memiliki kecerdasan yang tinggi di aspek tertentu namun rendah aspek lainnya. Hal tersebut sangat ditentukan oleh stimulasi sejak usia dini. Ada 8 kecerdasan meliputi logika matematika, verbal linguistik, spasial, musikal, kinestetik, interpersonal, intrapersonal, naturalis dan spiritual. Pembelajaran pada anak usia dini harus mampu meningkatkan kecerdasan anak sesuai dengan bakatnya. Salah satu kecerdasan yang penting ditingkatkan pada anak usia dini adalah kecerdasan Naturalis. Menurut Gardner Kecerdasan naturalis merupakan kemampuan seseorang yang menunjukkan kemahiran dalam mengenali dan mengklasifikasikan banyak spesies (flora dan fauna) dan lingkungannya termasuk kepedulian anak terhadap lingkungan dan alam sekitar (Saripudin, 2017). Pembelajaran naturalis secara keseluruhan termasuk kegiatan dan interaksi yang terjadi di dalam lingkungan.

Setiap anak dalam perkembangan tidak terlepas dari lingkungan, membedakan benda-benda yang ada di sekitar anak, menyayangi lingkungan dan memelihara (Maryanti, Kurniah, & Yulidesni, 2019). Penanaman nilai saling menyayangi sesama makhluk ciptaan Tuhan beserta Alam sekitar sangat penting. Pembelajaran anak usia dini tentang alam mengajarkan anak untuk pentingnya menjaga alam. Kecerdasan naturalis merupakan kemampuan mengenal tumbuhan, binatang, gejala alam dan benda-benda alam yang ada di lingkungan sekitar. Anak yang memiliki kecerdasan naturalis lebih senang bermain di luar ruangan. Kecerdasan naturalis perlu ditingkatkan untuk memupuk kepedulian anak terhadap lingkungan alam sehingga anak akan menyayangi dan menjaga alam.

Permainan Ludo *Adventure* adalah permainan tradisional yang modifikasi yang dirancang menggunakan bidak pion dengan papan ludo yang masing-masing kotak bergambar untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak. Papan Permainan Ludo dimodifikasi dengan menambahkan gambar-gambar tanaman, hewan dan gejala alam beserta lingkungan sekitar sehingga memberikan anak pengalaman dan petualang selama bermain. Penggunaan Permainan Ludo *Adventure* akan melatih anak untuk mengenal dan mengingat tanaman, hewan dan gejala alam sebagai pembelajaran mengenai alam. Pembelajaran ini dapat menggantikan aktivitas di luar ruangan untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak.

Tabel 1. Pembelajaran di Luar dan dalam Kelas TK Tunas Bangsa Bukittinggi

Minggu Ke	Kegiatan dalam Kelas	Kegiatan di Luar Kelas
1	5 hari	1 hari
2	4 hari	2 hari
3	5 hari	-
4	5 hari	-
Total	19 hari	3 hari

(sumber: TK Tunas Bangsa Bukittinggi Bulan November 2019)

Berdasarkan observasi kegiatan di luar ruangan hanya 3 hari dalam 1 bulan yang terdiri dari kegiatan berbagi hari jumat dan kegiatan pengembangan diri di luar kelas setiap sabtu. Selain itu kegiatan pembelajaran naturalis di luar ruangan ditemukan banyak kendala dalam pelaksanaan seperti cuaca *extream*, lingkungan yang kurang aman untuk dijelajahi maupun waktu yang terbatas dalam pelaksanaannya. Sebagian besar pembelajaran di dalam kelas terkadang hanya menggunakan media gambar dalam pengenalan alam sekitar sehingga konsep pembelajaran anak sambil bermain terabaikan. Hal tersebut menyebabkan kemampuan naturalis anak belum berkembang secara optimal. Penggunaan permainan ludo *Adventure* diharapkan mampu memberikan pembelajaran yang bermakna bagi anak dengan cara yang menyenangkan.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode *quasy experiment* (eksperimen semu). Sumber data dalam penelitian ini adalah kelas eksperimen berjumlah 15 orang dan kelas kontrol berjumlah 15 orang di Taman Kanak-kanak Tunas Bangsa Bukittinggi. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi.

Bagan 1. Alur Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian ditemukan bahwa nilai *Pretest* Kemampuan Naturalis Anak Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol. Berikut data hasil nilai *Pretest* Kemampuan Naturalis Anak Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

Tabel 2. Nilai *Pre-test* Kemampuan Naturalistik Anak Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Nama	Kelas Eksperimen	No	Nama	Kelas Kontrol
1	ND	50	1	AV	50
2	SY	50	2	SF	50
3	AT	55	3	AI	55
4	AZ	60	4	HNN	55
5	RK	60	5	FH	55
6	AV	65	6	DY	60
7	ATR	65	7	LM	60
8	FR	65	8	ZE	60
9	AR	65	9	RA	60
10	AN	65	10	SH	60
11	HM	65	11	SA	65
12	AL	70	12	QY	65
13	FQ	70	13	LT	65
14	QL	70	14	MN	65
15	NY	70	15	YD	65

Hasil *pre-test* terlihat bahwa rata-rata kelas eksperimen yaitu 62,6 dan rata-rata kelas kontrol yaitu 59,4. Untuk menarik kesimpulan dari hasil penelitian, dilakukan uji hipotesis Dengan menggunakan uji t. Sebelum melakukan uji t terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas terhadap hasil penelitian.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Pengujian Liliefors *Pre-test* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

No	Kelompok	N	α	L_{hitung}	L_{tabel}	Keterangan
1	Eksperimen	15	0,05	0,1117	0,220	Normal
2	Kontrol	15	0,05	0,1423	0,220	Normal

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa kelompok eksperimen nilai L_{hitung} **0,1117** lebih kecil dari L_{tabel} **0,220** untuk α 0,05. Dengan demikian nilai kelompok eksperimen berasal dari data yang berdistribusi normal. Untuk kelompok kontrol diperoleh L_{hitung} **0,1423** lebih kecil dari L_{tabel} **0,220** untuk α 0,05. Ini berarti bahwa data kelompok kontrol berasal dari data yang berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas *Pre-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	A	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	0,05	1,391	3,841	Homogen
Kontrol				

Berdasarkan Tabel 4 tampak bahwa χ^2_{hitung} kelompok eksperimen dan kelompok kontrol lebih kecil dari χ^2_{tabel} ($\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$), berarti kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki varians yang homogen. Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, diketahui bahwa kedua kelas sampel berdistribusi normal dan mempunyai varians homogen. Maka dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis dengan menggunakan teknik t-test.

Tabel 5. Hasil Perhitungan Nilai *Pre-test* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Aspek	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
N	15	15
$\bar{X}$	62,6	59,4

Tabel 6. Hasil Perhitungan *Pre-test* Pengujian dengan *t-test*

No	Kelompok	N	Hasil Rata-rata	t_{hitung}	$t_{tabel} \alpha 0,05$	Keputusan
1	Eksperimen	15	62,6	1,509	2,048	Terima H_0
2	Kontrol	15	59,4			

Tabel untuk taraf nyata $\alpha=0,05$ (5%) dengan df sebesar 28 adalah = **2,048**. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa pada taraf nyata $\alpha=0,05$ (5%), t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} (**0,509 < 2,048**). Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* (kemampuan awal) Kecerdasan Naturalis di kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol di TK Tunas Bangsa Bukittinggi.

Tabel 7. Nilai *Post-test* Kemampuan Naturalis Anak Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Nama	Kelas Eksperimen	No	Nama	Kelas Kontrol
1	ND	75	1	AV	65
2	SY	75	2	SF	65
3	FR	75	3	AI	60
4	AZ	80	4	HNN	70
5	AT	80	5	FH	70
6	AR	80	6	DY	70
7	RK	80	7	LM	70
8	HM	85	8	ZE	75
9	ATR	85	9	RA	75
10	AN	85	10	SH	75
11	NY	85	11	MN	75
12	AL	85	12	QY	80
13	FQ	90	13	LT	80
14	QL	90	14	SA	80
15	AV	90	15	YD	80

Hasil Post test terlihat bahwa kelas eksperimen rata-rata 82,6 sedangkan pada kelas kontrol memperoleh rata-rata 73. Uji normalitas kelas eksperimen dan kelas control diperoleh harga L_0 dan L_1 pada taraf nyata 0,05 untuk $N=15$ seperti pada tabel:

Tabel 8. Hasil Perhitungan Pengujian *Liliefors Post-test* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

No	Kelompok	N	A	L_0	L_t	Keterangan
1	Eksperimen	15	0,05	0,1515	0,220	Normal
2	Kontrol	15	0,05	0,1957	0,220	Normal

Hasil tabel 8 terlihat bahwa kelompok eksperimen nilai L hitung **0,1515** lebih kecil dari L tabel **0,220** untuk α 0,05. Dengan demikian nilai kelompok eksperimen berasal dari data yang berdistribusi normal. Untuk kelompok kontrol diperoleh L hitung **0,1957** lebih kecil dari L tabel **0,220** untuk α 0,05. Ini berarti bahwa data kelompok kontrol berasal dari data yang berdistribusi normal.

Tabel 9. Hasil Uji Homogenitas *Post-test* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok	a	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	0,05	0,347	3,841	Homogen
Kontrol				

Berdasarkan Tabel 9 tampak bahwa χ^2_{hitung} kelompok eksperimen dan kelompok kontrol lebih kecil dari χ^2_{tabel} ($\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$), berarti kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki varians yang homogen.

Tabel 10. Hasil Perhitungan *Post-test* Pengujian Dengan *t-test*

No	Kelompok	N	Hasil Rata-rata	t hitung	t tabel α 0,05	Keputusan
1	Eksperimen	15	82,6	2,798	2,048	Tolak H_0
2	Kontrol	15	73			

Perbandingan hasil perhitungan nilai *pre-test* dan *post test* terlihat pada nilai tertinggi dan nilai terendah yang diperoleh anak dan terlihat pada rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol pada *post-test* dimana pada *post-test* rata-rata menjadi lebih meningkat dari rata-rata *pre-test* setelah dilakukan *treatment*.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik 1.

Grafik 1. Data Perbandingan Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Kecerdasan Naturalis Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Dari penelitian yang peneliti lakukan terlihat hubungan hasil *pre-test* dan *post-test*. Hasil *pre-test* terlihat bahwa rata-rata kelas eksperimen yaitu 62,6 dan rata-rata kelas kontrol yaitu 59,4. Setelah diberikan *treatment* terlihat hasil *post-test* Kecerdasan Naturalis pada kelas eksperimen menggunakan Permainan Ludo Adventure lebih meningkat dengan rata-rata 82,6 sedangkan pada kelas kontrol menggunakan kartu gambar memperoleh rata-rata 73. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbandingan hasil *pre-test* dan hasil *post-test* Kecerdasan Naturalis kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan demikian terbukti Permainan Ludo Adventure berpengaruh terhadap Kecerdasan Naturalis Anak di Taman Kanak-Kanak Tunas Bangsa Bukittinggi.

Anak usia dini merupakan individu yang berada pada masa proses pertumbuhan dan perkembangan. Anak usia dini berada pada tahap *golden age* periode kehidupan manusia (Islamiah, Fridani, & Supena, 2019). (Suryana, 2013) menyatakan bahwa anak usia dini adalah sosok individu sebagai makhluk sosiokultural yang sedang mengalami proses perkembangan yang sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya dan memiliki sejumlah karakteristik tertentu. Anak usia dini biasa juga di sebut sebagai individu yang unik, dimana pada masa ini mereka memiliki fase kehidupan karakteristik yang khas (Aulina, 2018). Menurut (Madyawati, 2017) mengemukakan bahwa karakteristik anak usia dini yaitu a) bersifat egosentris; b) bersifat unik; c) mengekspresikan prilakunya secara spontan; d) bersifat aktif dan energik; e) memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hak; f) bersifat eksploratif dan jiwa petualang; g) kaya dengan fantasi; h) masih mudah frustrasi; i) kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu; j) memiliki daya perhatian yang pendek; k) memiliki masa belajar yang paling potensial.

Setiap anak membutuhkan pendidikan untuk untuk mengembangkan potensi dirinya. PAUD pada dasarnya harus meliputi aspek keilmuan yang menunjang kehidupan anak dan terkait dengan perkembangan anak (Hastuti & Santia, 2018). Menurut (Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, n.d.) Pendidikan anak usia dini yang selanjutnya disebut PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai berusia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan

pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut". Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu proses pemberian rangsangan agar potensi yang ada pada anak dapat berkembang secara optimal (Watini, 2019).

Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan potensi anak yang berfokus pada pengembangan seluruh aspek perkembangan yang dimiliki anak. Menurut (Suhartini & Laela, 2018) mengemukakan bahwa PAUD bertujuan membimbing dan mengembangkan potensi setiap anak agar dapat berkembang potensi setiap anak agar dapat berkembang secara optimal sesuai tipe kecerdasannya. Pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh yang menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak (Ananda & Fadhilaturrahmi, 2018).

Multiple Intelligence atau kecerdasan majemuk pertama kali dikemukakan oleh Howard Garner pada Tahun 1983 pada buku *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. Ada 8 kecerdasan kecerdasan setiap anak yang dimiliki. Teori tentang kecerdasan ganda mempercayai manusia memiliki banyak kecerdasan, tetapi setiap orang memiliki profil unik atau kombinasi (PLASTOI, 2017). Salah satunya yaitu kecerdasan naturalis. Kecerdasan naturalis merupakan keahlian dalam mengenal dan mengklasifikasi berbagai spesies termasuk flora dan fauna dalam suatu lingkungan (Armstrong, 2009). Kecerdasan natural adalah kemampuan untuk mengenali, membedakan, menggolongkan, dan membuat kategori terhadap apa yang dijumpai di alam maupun lingkungan (Suhartini & Laela, 2018).

Kecerdasan naturalis ini sangat dibutuhkan oleh setiap orang, sehingga melalui kecerdasan ini mampu menjaga dan memelihara dan selalu berdampingan dengan makhluk lainnya (Saripudin, 2017). Kecerdasan naturalis adalah kemampuan dalam melakukan kategorisasi dan membuat hierarki terhadap keadaan organisme seperti tumbuh-tumbuhan, binatang dan alam (Hilmi Hambali, 2017). Kecerdasan naturalis adalah kemampuan mengenali, membedakan, mengungkapkan dan membuat kategorisasi yang berhubungan dengan flora (tumbuhan) dan fauna (binatang) serta benda-benda alam yang ada di lingkungan sekitar (Juniarti, 2015).

Kecerdasan naturalis perlu diperkenalkan dan ditanamkan sejak anak usia dini sesuai dengan teori perkembangan otak (Wulandari, Kusumaningtyas, & Irmade, 2018). Kecerdasan naturalis ini sangat penting untuk ditanamkan sejak usia dini, karena dengan kecerdasan ini anak mampu menjaga dan memelihara lingkungan di sekitarnya dengan suka mengamati, mengenali, berinteraksi, dan peduli dengan objek alam, tanaman atau hewan, antusias akan lingkungan alam dan manusia, senang memelihara tanaman/ hewan, suka mempelajari siklus flora dan fauna, dan suka melakukan aktivitas *outdoor*/ berjalan-jalan di ruang terbuka (Ulfah, 2018).

Kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun adalah: a) Berfikir melalui alam dan bentuk alam; b) Senang bermain dengan hewan peliharaan; c) Berkebun; d) Menyelidiki alam; e) Memelihara hewan; f) Memelihara planet bumi (Armstrong, 2009). Menurut Sujiono dalam milin menjelaskan bahwa secara umum tujuan meningkatkan kecerdasan naturalis pada anak sebagai berikut: 1) Memahami dunia alamiah; 2) Membedakan, mengklasifikasi dan menggunakan ciri-ciri fenomena dari alam; 3) Berinteraksi dengan makhluk hidup dan tumbuhan; 4) Meningkatkan minat belajar mengenai lingkungan alam walaupun hanya terbatas dalam kesenangan mengenal bagian-bagian dari tumbuh-tumbuhan ataupun tanaman (Milin & Halida, 2014).

Menurut Ibrahim & yaumi dalam (Yasbiati, Giyartini, & Lutfiana, 2017) mengungkapkan bahwa anak yang memiliki ciri-ciri kecerdasan naturalis adalah kesenangan mereka pada alam, binatang, misalnya akan berani mendekati, memegang, mengelus, bahkan memiliki naluri untuk memelihara. Menurut Tadkiroatun Musfiroh dalam (Saripudin, 2017) Berkaitan dengan kecerdasan naturalis maka beberapa hal yang merupakan ciri atau tanda anak memiliki kecerdasan ini adalah anak dapat: (a) menganalisis

persamaan dan perbedaan; (b) menyukai tumbuhan dan hewan; (c) mengklasifikasi flora dan fauna; (d) mengoleksi flora dan fauna; (e) menemukan pola dalam alam; (f) mengidentifikasi pola dalam alam; (g) melihat sesuatu dalam alam secara detil; (h) meramal cuaca; (i) menjaga lingkungan; (j) mengenali berbagai spesies; (k) memahami ketergantungan lingkungan; (l) melatih dan menjinakkan hewan.

Bermain akan bermakna bagi anak usia dini dengan melalui permainan (Munawaroh, 2017). Permainan Ludo merupakan alat bermain yang sudah ada sejak zaman dahulu dan diwariskan secara turun menurun (Afrianti, Daulay, & Asilestari, 2018). Menurut (Jannah & Wiyatmo, 2018) Permainan *Ludo* merupakan jenis permainan papan berpetak yang dimainkan oleh 2-4 orang pemain, dimana para pemain berlomba-lomba menjalankan pion mereka dari *start* sampai *finish* berdasarkan lemparan dadu. Dalam permainan Ludo para pemain harus mengatur strategi untuk berlomba menjalankan empat bidak pion dengan menggunakan nilai dadu untuk mencapai tujuan agar memenangkan permainan (Jihan, Reffiane, & Arisyanto, 2019).

Permainan *Ludo Adventure* adalah permainan tradisional yang modifikasi yang dirancang menggunakan bidak pion dengan papan ludo yang masing-masing kotak bergambar untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak dengan memberikan pengalaman dan petualang selama bermain. Papan Permainan Ludo dimodifikasi dengan menambahkan gambar-gambar tanaman, hewan dan gejala alam. Setiap langkah bidak pion terhenti maka anak harus menyebutkan gambar pada papan ludo apabila anak tidak bisa menjawab maka harus kembali ke posisi semula sebelum melempar dadu. Penggunaan Permainan *Ludo Adventure* akan melatih anak untuk mengenal dan mengingat tanaman, hewan dan gejala alam sebagai pembelajaran mengenai alam. Selain itu anak juga akan diberikan pemahaman untuk selalu menjaga alam dan hidup berdampingan atau saling menyayangi dengan makhluk hidup lainnya sesama ciptaan Tuhan.

Menurut (Afrianti et al., 2018) manfaat Permainan Tradisional Ludo adalah 1) Dapat melatih otak kiri anak untuk berpikir, 2) Melatih strategi mengumpulkan angka terbanyak agar bisa mengalahkan lawan, seperti yang sederhana, namun ketika dimainkan, otak kiri dan kanan aktif dengan perhitungan numerik, 3) Untuk perkembangan dan pembentukan otak kanan, 4) Melatih anak dalam bekerjasama, dan 5) Melatih emosi anak. Permainan *Ludo Adventure* dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak. Selain itu Permainan *Ludo Adventure* dapat mengembangkan kemampuan kognitif ketika mengingat gambar, mengenal warna, menghitung dadu dan kemampuan sosial emosional selama bermain.

SIMPULAN

Hasil penelitian penggunaan Permainan *Ludo Adventure* berpengaruh terhadap Kecerdasan Naturalis di Taman Kanak-kanak Tunas Bangsa Bukittinggi. Hasil penelitian tersebut, diharapkan kepada guru di Taman Kanak-kanak Tunas Bangsa Bukittinggi hendaknya menerapkan Permainan *Ludo Adventure* ini dalam mengembangkan Kecerdasan Naturalis anak usia dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapkan terima kasih kepada koordinator dan dosen Program Studi PAUD fakultas ilmu pendidikan Universitas Negeri Padang yang memberikan masukan dan solusi dalam penulisan artikel ini serta keluarga dan teman-teman yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menulis artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, S., Daulay, M. I., & Asilestari, P. (2018). Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak dengan Permainan Ludo. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 1(1), 52-59.
<https://doi.org/10.31004/aulad.v1i1.6>
 Ananda, R., & Fadhilaturrahmi, F. (2018). Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional

- Melalui Permainan Kolaboratif pada Anak KB. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 20–26. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i1.3>
- Armstrong, T. (2009). Multiple Intelligences in the Classroom. In *Education* (3rd ed., Vol. 124). Virginia USA: ASCD.
- Aulina, C. N. (2018). Penerapan Metode Whole Brain Teaching dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i1.1>
- Hastuti, I., & Santia, A. (2018). Pengaruh Permainan Building Block terhadap Kecerdasan Visual Anak di TK Ulil Albab Kota Bandung. *Jurnal OBSESI*, 32(1), 70–75. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.132>
- Hilmi Hambali. (2017). Eksplorasi Pembelajaran Tadabbur Alam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Naturalis (Naturalistik Intellegence) Dan Kecerdasan Spiritual (Spiritual Intellegence). *Jurnal Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Makassar*, 5(1), 99–108.
- Islamiah, F., Fridani, L., & Supena, A. (2019). Konsep Pendidikan Hafidz Qur'an pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 30–38. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.132>
- Jannah, M. M., & Wiyatmo, Y. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Permainan Ludo untuk Meningkatkan Penguasaan Materi dan Minat Belajar Fisika Peserta didik SMA. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 240–249.
- Jihan, A. N. F., Reffiane, F., & Arisyanto, P. (2019). Pengembangan Media Ludo Raksasa Pada Tema Selalu Berhemat Energi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(2), 107–113.
- Juniarti, Y. (2015). Peningkatan kecerdasan naturalis melalui metode kunjungan lapangan (field trip). *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(2), 267–284. Diambil dari <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpud/article/view/3505>
- Madyawati, L. (2017). *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*. Kencana: Jakarta.
- Maryanti, S., Kurniah, N., & Yulidesni. (2019). Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Metode Pembelajaran Outing Class Pada Kelompok B TK Asyiyah X Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(1), 22–31. <https://doi.org/10.33369/jip.4.1.22-31>
- Milin, S., & Halida, F. (2014). Peningkatan Kecerdasan Naturalis Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(8), 1–12.
- Munawaroh, H. (2017). Pengembangan Model Pembelajaran dengan Permainan Tradisional Engklek Sebagai Sarana Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 86–96. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.19>
- PLĂSTOI, C.-D. (2017). the Theory of Multiple Intelligences and Their Impact on Learning Specific Movements in Swimming. *Bulletin of the Transilvania University of Brasov, Series IX: Sciences of Human Kinetics*, 10(1), 49–54. Diambil dari <http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=a9h&AN=123847180&site=ehost-live&scope=site>
- Saripudin, A. (2017). Strategi Pengembangan Kecerdasan Naturalis Pada Anak Usia Dini. *AWLADY : Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1), 1–18. <https://doi.org/10.24235/awlady.v3i1.1394>
- Suhartini, Y., & Laela, A. (2018). Meningkatkan Kecerdasan Natural Anak Usia Dini melalui Pengenalan Hewan di TK Pelita Kota Bandung. *Jakarta: Kharisma Putra Utama.*, 2(2), 43–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i1.6>
- Suryana, D. (2013). Pendidikan Anak Usia Dini. Padang. *Padang: UNP Press*.
- Ulfah, M. (2018). Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Inquiry terhadap Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini di Kabupaten Majalengka. *Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 31–50. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.14421/al-athfal.2018.41-03>
- Pengaruh
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. (n.d.). <https://doi.org/10.16309/j.cnki.issn.1007-1776.2003.03.004>

- Watini, S. (2019). Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sains pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 82.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.111>
- Wulandari, T. N., Kusumaningtyas, L. E., & Irmade, O. (2018). Peningkatan Kecerdasan Naturalis dengan Pembelajaran Outdoor di Kelompok B TK Rumah Pelangi Colomadu. *Jurnal audi*, 3(1), 1–6.<https://doi.org/10.33061/ad.v3i1.2058>.
- Yasbiati, Giyartini, R., & Lutfiana, A. (2017). *Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis melalui Kegiatan Bercocok Tanam Di Bambim Al-Abror Kecamatan Mangkubumi*. 1(2), 203–213.